



PENINGKATAN NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING PRODUK TANAMAN PANGAN DENGAN PEMANFAATAN PERALATAN PENGOLAHAN HASIL TAHU DI POKTAN BANGKIT ALAM BORNEO DESA PAGER KECAMATAN RAKUMPIT KOTA PALANGKARAYA**Oleh****Evi Faridawaty¹, Muliansyah², Ni Made Anggi Arlina Putri³, Lilly Diana Lestari⁴, Venny Parama⁵, Ella Sinaga⁶, Ramauli Saragih⁷****1,2,3,4,5,6,7 Magister Ilmu Science, Palangkaraya****Email: 1evifaridawaty404@gmail.com**

Article History:*Received: 02-07-2022**Revised: 11-07-2022**Accepted: 21-08-2022***Keywords:***Peralatan Pengolahan Hasil,
Nilai Tambah*

Abstract: Kegiatan pengolahan hasil merupakan upaya yang bertujuan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan mutu, menekan tingkat kehilangan dan/atau kerusakan, memperpanjang daya saing, dan meningkatkan daya guna serta nilai tambah hasil budi daya pertanian serta mendorong variasi produk berbasis sumber daya pangan lokal yang bisa bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Mengenai sarana dan peralatan unit pengolahan yang diberikan kepada Poktan Bangkit Alam Borneo pada tahun 2021 apakah pemanfaatan sudah dilakukan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah. Menggunakan metode wawancara, tanya jawab, dan survey. Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa Produksi tahu yang dilakukan sebelumnya tidak ada produksi tahu dan sesudah mendapatkan bantuan peralatan dapat memproduksi 1000 potong tahu/hari. Nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan kedelai menjadi tahu adalah sebesar Rp 270.000 untuk setiap 20 kilogram kedelai, hasil ini adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku dan sumbangan input lain.

Adapun rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 77,28 persen menunjukkan persentase nilai tambah terhadap nilai output, artinya setiap Rp 100,00 nilai output akan mendapatkan nilai tambah sebesar Rp 77,28. Bantuan sarana dan peralatan pengolahan hasil yang diberikan kepada Poktan Bangkit Alam Borneo benar-benar dimanfaatkan dan berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua Poktan dan anggota sangat memacu semangat dan motivasi dapat lebih mengembangkan usaha menjadi lebih maju.

PENDAHULUAN**1. Analisa Situasi**

Istilah pasca panen dalam bidang pertanian diartikan sebagai suatu tindakan atau perlakuan yang diberikan terhadap hasil pertanian setelah panen sampai komoditas tersebut sampai di tangan konsumen.



Pasca Panen secara keilmuan adalah Pasca produksi yang didalamnya terdapat dua tahapan, yaitu pasca panen dan pengolahan. Penanganan pasca panen merupakan pengolahan primer, yang dimulai panen sampai komoditas dapat dikonsumsi "segar" atau untuk proses persiapan pengolahan selanjutnya.

Umumnya perlakuan yang diberikan tidak sampai mengubah bentuk atau tampilan, dimana didalamnya termasuk berbagai aspek dari pemasaran sampai dengan distribusi. Nilai tambah memiliki peran penting dalam sektor industri pertanian, khususnya dalam pengembangan industri pengolahan. Arti nilai tambah merupakan suatu nilai lebih yang dimiliki sebuah produk industri, dan nilai tambah dimulai dari efisiensi dalam tahap proses input produksi.

Kemdiknas (Wibowo, 2011:26), menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk memberikan nilai tambah, yaitu : 1. Melakukan pengembangan teknologi baru (developing new technology); 2. Melakukan penemuan pengetahuan baru (discovering new knowledge); 3. Sehingga nilai tambah ini yang menyebabkan keuntungan lebih pula bagi industri. Dengan memperbaiki produk (barang dan jasa) yang sudah ada (improving existing product or services); 4. Melakukan penemuan dengan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik, menggunakan sumber daya yang lebih sedikit (finding different ways of providing more goods and service with fewer resources).

Jenis Bantuan peralatan UPH yang diserahkan kepada Kelompok Tani Bantuan pemerintah berupa sarana dan peralatan pengolahan hasil kedelai menjadi tahu sebanyak satu unit untuk dimanfaatkan Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo, Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya.

2. Jenis Bantuan UPH Yang Diberikan kepada Kelompok Tani

Bantuan pemerintah berupa sarana UPH dan peralatan untuk pengolahan kedelai menjadi tahu atau tempe sebanyak 1 (satu) unit ini diserahkan ke Poktan Bangkit Alam Borneo, Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya. Selain itu Poktan Karya Bersama, Desa Palu Rejo, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, dan Poktan Suka Maju, Desa Malintut, Kecamatan Raren Batuah, Kabupaten Barito Timur juga mendapatkan bantuan yang sama.

Jenis bantuan peralatan yang diberikan kepada Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Bantuan Peralatan Yang Diberikan

NO	JENIS PERALATAN	VOLUME	KONDISI	TAHUN PEMAKAIAN ALAT
1	2	3	4	5
1	Mesin Pencuci Kedelai	1	Baik	2021
2	Tangki perendaman	1	Baik	2021
3	Dandang Perebusan	1	Baik	2021
4	Mesin Penggiling Kedelai	1	Baik	2021
5	Cetakan Tahu dan Penutup	1	Baik	2021
6	Saringan Tahu	1	Baik	2021
7	Tungku Kayu Bakar	1	Baik	2021
8	Serok		Baik	2021
9	Drum Pemisah Kulit Kedelai	1	Baik	2021
10	Tangki Penggumpalan	1	Baik	2021



3. Permasalahan Poktan

Perlakuan untuk meningkatkan nilai tambah sehingga harga produk pertanian menjadi tinggi menurut Marimin dan Magrifoh, 2010 antara lain melalui tahap pengolahan, tahap pengemasan, tahap pengawetan, dan penerapan manajemen mutu Pengolahan adalah suatu upaya untuk mengubah hasil tanaman menjadi kondisi atau bentuk lain dengan tujuan membuat produk lebih tahan lama dengan pengawetan, untuk mencegah perubahan produk yang tidak dikehendaki atau untuk penggunaan lain.

Meskipun produktivitas pertanian saat ini dapat terus ditingkatkan, namun mutu produk relatif masih belum memuaskan dan susut hasil saat panen sampai dengan pascapanen masih cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh penggunaan teknologi pascapanen dan pengolahan yang belum memadai. Oleh karena itu perbaikan teknologi pascapanen dan pengolahan hasil diperlukan untuk memperkecil susut hasil tersebut, disamping dapat pula mempertahankan mutu hasil dan nilai tambah produk sebagai produk antara atau produk jadi yang sangat dibutuhkan pasar.

Dengan diberikan bantuan kepada kelompok tani berupa unit pengolahan hasil diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian. Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan kelompok tani dinyatakan sebagai berikut:

NO	Permasalahan	Uraian
1	Kurangnya pengetahuan poktan dalam pemanfaatan alat dalam peningkatan mutu produk olahan dan nilai tambah.	Masih kurangnya pengetahuan tentang peralatan Pemanfaatan pengolahan hasil
2	Kurangnya peralatan meningkatkan daya saing produk dan penjualan	Masih kurang optimal pemanfaatan peralatan pengolahan

1.4. Tujuan Kegiatan

- 1) Meningkatkan nilai tambah produk pengolahan hasil tahu
- 2) Meningkatkan produksi tahu.
- 3) Memberikan motivasi pada kelompok tani untuk meningkatkan hasil usaha sehingga dapat meningkatkan usaha menjadi lebih maju dan berkembang

1.5. Manfaat Kegiatan

- 1) Adanya peningkatan nilai tambah produk olahan tahu
- 2) Adanya peningkatan produksi pengolahan dan pemasaran tahu di Kota Palangkaraya
- 3) Mengembangkan poktan menjadi suatu industri agribisnis yang dapat meningkatkan pendapatan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

1. TARGET

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok tani dalam meningkatkan nilai tambah dan mutu produk yang memiliki daya saing.
- b. Kemampuan dan keberhasilan poktan dalam melakukan produksi pengolahan yang memiliki hasil baik dan mengalami peningkatan permintaan.
- c. Kemampuan dan keberhasilan kelompok tani dalam memanfaatkan peralatan



- untuk meningkatkan nilai tambah produk
- d. Kemampuan dalam melakukan kegiatan pengolahan yang sesuai cara pengolahan yang baik sesuai dan produksi secara berkelanjutan.
 - e. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan mutu hasil produk.

Tabel 2. 1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	-
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	-
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	-
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	-
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	√
6	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	-
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	-
8	Inovasi baru TTG ⁵⁾	-
9	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	-
10	Buku ber ISBN ⁶⁾	-

2. LUARAN

Setelah tersedianya peralatan yang memadai dan dengan adanya bimbingan terhadap pemanfaat peralatan pengolahan hasil diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk yang memiliki daya saing.

Kegiatan ini yang ditujukan kepada Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo yang ada di Desa Pager Kecamatan Rakumpit, bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah produk pengolahan tahu
2. Meningkatkan produksi tahu.
3. Memberikan motivasi pada kelompok tani untuk meningkatkan hasil usaha sehingga dapat meningkatkan usaha menjadi lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan tim pelaksana dalam menyelesaikan meningkatkan nilai tambah produk yang berdaya saing, maka Kelompok Tani dapat memanfaatkan peralatan pengolahan yang ada dan melaksanakan cara pengolahan produk yang baik melalui bimbingan dan pendampingan. Kontribusi yang akan diberikan kelompok dalam mendukung kegiatan ini adalah:

1. Adanya hasil produk yang berdaya saing dan berkelanjutan
2. Kelompok tani dapat memproduksi dengan hasil yang lebih baik.
3. Masyarakat lebih tertarik membeli produk olahan.
4. Motivasi yang tinggi dari poktan meningkatkan volume penjualan produk hasil olahan
5. Jaminan pemasaran.



METODE

1. Lokasi Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Desa Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangkaraya.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo, di desa Pager, Kecamatan Rakumpit, yang menjadi sasaran dalam kegiatan anggota kelompok tani.

3. Jenis Kegiatan

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada kelompok tani sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Dalam Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pangan dengan memanfaatkan bantuan peralatan pengolahan hasil ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan memberikan motivasi dan bimbingan untuk memanfaatkan peralatan yang ada, sehingga kelompok tani dapat melaksanakan produksi pengolahan hasil yang efektif dan efisien menghasilkan produk yang berdaya saing dan memiliki nilai tambah.

4. Tahapan kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Olahan Tanaman Pangan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Penyusunan rencana bimbingan dan monitoring

Penyusunan rencana bimbingan dan monitoring pemanfaatan peralatan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).

Penyusunan kuesioner

Kuesioner monitoring pemanfaatan peralatan mengenai data yang berkaitan dengan penggunaan peralatan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan terhadap produk olahan serta bimbingan berkesinambungan.

Persiapan sarana dan prasarana pelatihan.

Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat bimbingan dan penyuluhan.

Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

Program Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Tanaman Pangan Dengan Pemanfaatan Sarana Unit Pengolahan Hasil ini dilakukan dilokasi kegiatan yaitu sesuai area yang telah mendapatkan program dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan 1 (satu) kali kegiatan dengan tujuan peralatan yang diberikan benar benar memiliki manfaat dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing sesuai dengan tujuan program ini. Kegiatan ini bersifat non formal dengan pendekatan kelompok formal dengan Pihak dari Dinas TPHP Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Tahap Pelaksanaan



Bimbingan dengan Pendekatan Secara Kelompok

Bimbingan dengan pendekatan secara kelompok bertujuan untuk menjelaskan tentang tujuan dan pentingnya pemanfaatan peralatan dan mengetahui apakah peralatan ini dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk secara signifikan.

Kegiatan ini akan dihadiri oleh Dinas TPHP Provinsi Kalteng, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Palangkaraya dan kelompok Tani yang mendapatkan program dan Kepala BPP Kecamatan Rakumpit.

Kegiatan ini akan dibimbing oleh pihak Dinas TPHP Provinsi Kalimantan Tengah. Pertemuan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa kelompok tani benar-benar memanfaatkan peralatan yang diberikan dan kelompok mendapatkan peningkatan mutu produk hasil olahan.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan secara intensif oleh tim pelaksana pada saat kegiatan berlangsung agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan bersama dengan monitoring, sehingga jika ada kendala dan permasalahan dapat segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo

Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo selain bergerak pada bidang budidaya hortikultura yaitu buah semangka, jeruk dan pembibitan pisang cavendish. Selain itu Kelompok Tani juga bergerak dalam bidang pengolahan hasil kedelai dalam bentuk hasil olahan tahu. Kelompok tani yang dibentuk pada tahun 2020 berdasarkan SK Kepala BPP Rakumpit Nomor 521.12/17/BPP-RKTP/VI/2020 tanggal 16 Juni 2020 tentang Susunan Pengurus Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangkaraya.

Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo dengan Ketua Abdul Pandi, memiliki anggota sebanyak 14 orang. Setiap anggota mengerjakan usaha budidaya buah-buahan dan sebagian mengerjakan pengolahan tahu.

Pada tahun 2021 kelompok tani ini mendapatkan bantuan alat pengolahan hasil tahu dari dana APBN Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah dengan harapan kelompok ini dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil olahannya.

2. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan tahu yaitu kedelai 20 kg x Rp. 12.500 Rp. 250.00, batu tahu/ Kalsium Sulfat/cuka: 50 dan untuk pengemas plastik: 1000/pcs = Rp. 67.000

3. Hasil Produksi

Sebelum menerima bantuan anggota kelompok tani hanya melakukan kegiatan budidaya dan hasilnya langsung dipasarkan. Setelah mendapatkan bantuan alat pengolahan hasil kelompok ini dapat memproduksi 1000 potong tahu per hari.



4. Proses Produksi

Proses pembuatan tahu yang diproduksi menggunakan resep pembuatan tahu yang menjadikan rasa dan tekstur seperti tahu sumedang dengan cara pembuatan yang diuraikan sebagai berikut:

- Pisahkan kedelai dari yang tidak baik sebagai bahan yang disiapkan untuk pembuatan tahu.
- Timbang kedelai yang sudah dipilih tersebut dan dicuci bersih.
- Kedelai yang sudah dicuci bersih direndam selama 2 – 4 jam. Setelah direndam kedelai kembali dicuci bersih.
- Kedelai yang telah direndam dan dicuci bersih kemudian digiling sampai lembut seperti tepung
- Perebusan kedelai yang telah digiling seperti tepung selama sampai 3 kali mendidih dengan cara pada saat pertama mendidih disiram agar turun mendidih, kemudian pada saat mendidih kedua dan ketiga disiram kembali.
- Lakukan penyaringan pada kedelai yang telah mendidih dan diperas
- Tambahkan cuka pada kedelai yang telah diperas tersebut dan didiamkan selama 2 jam, dan setelah direndam air cuka dibuang sehingga yang tertinggal adalah gumpalan sari kedelai.
- Pengepresan tahu selama selama 5 – 10 menit dan pembuatan tahu telah selesai.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada produksi tahu ini berasal dari desa yang sama dalam kegiatan usaha pengolahan ini karena hampir keseluruhan proses pengolahan membutuhkan tenaga kerja manusia. Terdapat 3 orang tenaga kerja yang bekerja sesuai dengan tugas dan tahapan proses pengolahan kedelai menjadi tahu sampai dengan pemasarannya. Tidak ada pembagian tugas secara khusus kepada tenaga kerja selama proses produksi karena proses ini hanya dikerjakan oleh 3 orang tenaga kerja.

6. Nilai Tambah

Pengolahan produk pertanian dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dari produk tersebut. Hasil analisis nilai tambah tahu pada Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo yang berada di Desa Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangkaraya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Tahu Kelompok Tani Bangkit Alam Borneo

No	Variabel	Nilai	Hasil Perhitungan
Output, Input dan harga		PERHITUNGAN	
1.	Hasil produksi (potong/proses produksi)	(1)	1000/potong
2.	Bahan baku (kg/proses produksi)	(2)	20 kg
3.	Tenaga kerja (HOK)	(3)	3 orang
4.	Faktor konversi	$(4) = (1) / (2)$	$1000/20 = 50$
5.	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	$(5) = (3) / (2)$	$3/20 = 0,15$
6.	Harga output (Rp/kemasan)	(6)	Rp. 7.000/kemasan
7.	Upah rata-rata (Rp/HOK)	(7)	Rp. 7.000/3 = Rp. 2.333,33
Pendapatan dan Keuntungan			
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)	Rp.12.500/Kg



9.	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/Kg)	(9)	1000 pcs kemasan plastik = Rp.67.000
10.	Nilai <i>output</i> (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)	50 x Rp.7.000 = Rp 350.000/hari
11.	a. Nilai tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)	Rp. 350.000 – Rp. 67.000 – Rp. 12.500 = Rp. 270.500
	b. Rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a / 10) x 100	Rp.270.500/Rp. 350.000 x 100 = 77,28%
12.	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)	0,15 x Rp. 2.333,33 = Rp. 349,995
	b. Bagian tenaga kerja (%)	(12b) = (12a / 11a) x 100	Rp.349,995/ Rp. 270.500 x 100 = 0,129%
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a	Rp. 270.500 – Rp.349,995 = Rp. 269.650
	b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a / 11a) x 100	Rp. 269.650/ Rp. 270.500 x 100 = 99,87%
Balas Jasa untuk Faktor Produksi			
14.	Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)	Rp.350.000 – Rp. 12.500 = Rp. 337.500
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a) / (14) x 100	Rp.349,995/ Rp. 337.500 x 100 = 0,103%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9) / (14) x 100	Rp.67.000/337.500 x 100 = 19,851%
	c. Keuntungan (%)	(14c) = (13a) / (14) x 100	Rp.269.650/ Rp. 337.500 x 100 = 79,896%

Pada Tabel 2. Dari hasil perhitungan terhadap nilai tambah tahu pada saat sesudah diberikan bantuan peralatan pengolahan hasil bahwa bahan baku yang digunakan untuk 2 (dua) kali produksi adalah sebanyak 20 Kg sehingga didapatkan faktor konversi sebesar 50 dan didapatkan hasil produksi 1000 potong tahu/hari. Harga outout per kemasan adalah Rp. 7000/kemasan.

Nilai Output yang didapatkan dari perkalian faktor konversi dengan nilai produk yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan ini dapat digunakan untuk mengetahui penerimaan kotor yang dihasilkan dari pengolahan setiap satu kilogram bahan baku utama. Nilai output ini didapatkan untuk bahan baku sebesar Rp 12.500 per kilogram dan sumbangan input sebesar Rp. 67.000 per kilogram yang terdiri atas bahan baku tambahan dan kemasan.

Nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan kedelai menjadi tahu adalah sebesar Rp 270.000 untuk setiap 20 kilogram kedelai, hasil ini adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku dan sumbangan input lain. Adapun rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 77,28 persen menunjukkan persentase nilai tambah terhadap nilai output, artinya setiap Rp 100,00 nilai output akan mendapatkan nilai tambah sebesar Rp 77,28. Nilai tambah yang dihasilkan merupakan nilai tambah kotor karena nilai tambah tersebut masih mengandung bagian untuk pendapatan tenaga kerja.



KESIMPULAN

1. Produksi tahu yang dilakukan sebelumnya tidak ada produksi tahu dan sesudah mendapatkan bantuan peralatan dapat memproduksi 1000 potong tahu/hari.
2. Nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan kedelai menjadi tahu adalah sebesar Rp 270.000 untuk setiap 20 kilogram kedelai, hasil ini adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku dan sumbangan input lain. Adapun rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 77,28 persen menunjukkan persentase nilai tambah terhadap nilai output, artinya setiap Rp 100,00 nilai output akan mendapatkan nilai tambah sebesar Rp 77,28.
3. Bantuan sarana dan peralatan pengolahan hasil yang diberikan kepada Poktan Bangkit Alam Borneo benar-benar dimanfaatkan dan berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua Poktan dan anggota sangat memacu semangat dan motivasi dapat lebih mengembangkan usaha menjadi lebih maju.

Biaya Dan Jadwal Kegiatan

1. Anggaran Biaya UMB

No	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Instructor Honorarium	None
2	Konsumsi 20 org	Rp. 700.000,
3	Transportasi	Rp. 300.000,
4	Bahan Ajar dan alat praktek	Rp. 300.000,
5	Bahan habis pakai	Rp. 300.000,
6	Pembuatan banners, Adm	Rp. 200.000,
8	Pembuatan laporan	Rp. 200.000,
	TOTAL	Rp. 2.000 .000,

2. Anggaran Biaya Poktan (Inkind)

No	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Instructor Honorarium	None
2	Sewa Meja, Tikar dan Kursi	Rp. 300.000,
3	Sewa Speaker	Rp. 200.000,
	TOTAL	Rp. 500 .000,

3. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	AGT	SEPT
1	Pengajuan proposal dan revisi		
2	Survey Lapangan		
3.	Persiapan Pelaksanaan		
4.	Pelaksanaan		
5.	Evaluasi Palaksanaan		
6.	Pembuatan Laporan		



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marimin dan Maghfiroh, N. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. PT Penerbit IPB Press. Bogor
- [2] Wibowo, Agus, 2011, Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [3] Dirjen Tanaman Pangan, (2021) Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Dirjen Tanaman Pangan Tahun 2021. Jakarta.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 131,